

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Dalam perundang-undangan tentang Sistem Pendidikan No. 20 Tahun 2003 mengatakan bahwa pendidikan adalah “usaha sadar dan terencana untuk mewujudkan suasana belajar dan pembelajaran agar peserta didik secara aktif mengembangkan potensi dirinya untuk memiliki kekuatan spiritual keagamaan, pengendalian diri, kepribadian, kecerdasan, akhlak mulia serta keterampilan yang diperlukan dirinya, masyarakat, bangsa, dan negara”. Pendidikan adalah seluruh pengetahuan belajar yang terjadi sepanjang hayat dalam semua tempat dan memberikan pengaruh positif pada pertumbuhan manusia. Karena, pendidikan akan terus berlangsung sepanjang hayat (Ab Marisyah1, Firman2, 2019).

Pendidikan merupakan hal yang paling penting dalam kehidupan manusia. Karena, dengan adanya pendidikan manusia dapat membina dirinya untuk mencapai kedewasaan yang lebih baik. Tujuan pendidikan adalah hal-hal yang harus dicapai terutama dalam dunia pendidikan terutama melalui lembaga madrasah. Madrasah adalah salah satu lembaga formal yang berbasis keagamaan (Rosmayanti & Kosim, 2018)

Metode pembelajaran adalah seperangkat langkah pembelajaran yang tersusun secara sistematis. Yang digunakan untuk mengimplementasikan rencana kegiatan yang sudah disusun agar mencapai tujuan pembelajaran. Metode pembelajaran yang sering digunakan di antaranya: ceramah, demonstrasi, dan diskusi. Metode pembelajaran adalah cara yang digunakan guru dalam melaksanakan kegiatan pembelajaran agar mencapai tujuan pembelajaran (Sudjana, 2005).

Berdasarkan observasi kelapangan melalui pengamatan yang peneliti lakukan di SDN Sirnagalih yakni di kelas V bahwa dalam proses pembelajaran mata pelajaran IPS ini masih menggunakan metode ceramah yaitu selama kegiatan pembelajaran masih mempusatkan guru (*teacher center*). Akibatnya aktivitas belajar peserta didik dalam kegiatan pembelajaran IPS ini sangat kurang karena beberapa peserta didik pada saat pembelajaran ada yang mengobrol bersama temannya. Sehingga kurangnya ketertarikan peserta didik dalam mengikuti kegiatan pembelajaran karena guru hanya menggunakan satu sumber pembelajaran yaitu dari buku guru. Selain itu juga, keterbatasan teknologi yang menjadikan faktor utama dalam proses pembelajaran.

Guru yang mengajar telah berusaha semaksimal mungkin untuk meningkatkan motivasi peserta didik agar mendapatkan hasil pembelajaran dengan baik. Padahal tujuan dari pembelajaran IPS ini dapat memberikan pengetahuan kognitif, yang nantinya dapat menjadikan salah satu tujuan yang utama dalam proses pembelajaran.

Berdasarkan observasi melalui pengamatan yang dilakukan peneliti di SDN Sirnagalih. Dari 20 peserta didik hanya 30% peserta didik yang memperoleh nilai yang maksimal. Selain itu, masih banyak peserta didik yang mendapatkan nilai 60 atau belum memenuhi sesuai KKM. Karena, permasalahan yang terjadi dilapangan yaitu mengenai model pembelajaran, guru hanya menggunakan satu metode yaitu metode ceramah. Oleh karena itu, peneliti memutuskan untuk memilih dan menerapkan salah satu model pembelajaran yaitu berupa model pembelajaran ARCS (*Attention, Relevance, Confidence, Satisfaction*) karena, dengan menggunakan model ini diharapkan peserta didik dapat termotivasi saat kegiatan pembelajaran berlangsung. Selain itu juga, peneliti mewawancarai wali kelas V mengenai karakteristik peserta didik. Berdasarkan hasil wawancara kurangnya ketertarikan peserta didik terhadap pembelajaran dikarenakan guru kurang mampu mengondisikan kelas serta model pembelajarannya masih bersifat tradisional.

Model pembelajaran ARCS menurut Kahraman (Kurt & Kecik, 2017) mengemukakan bahwa model pembelajaran ARCS ini dapat memotivasi dan meningkatkan tingkat kesadaran instruktur dalam melibatkan peserta didik pada saat kegiatan pembelajaran. Pembelajaran ini dapat mengurangi penggunaan sistem pengajaran yang menggunakan model pembelajaran tradisional dimana hanya guru yang berperan aktif dan peserta didik hanya menjadi pendengar yang pasif. Model pembelajaran ARCS ini tentunya menarik karena model ini dikembangkan dengan teori-teori serta pengalaman yang nyata hingga dapat menumbuhkan semangat belajar dan memotivasi agar mendapatkan hasil belajar yang optimal (Jamil, 2019).

Melalui penerapan model ARCS bentuk pendekatan yang dilakukan untuk memecahkan masalah dalam menerapkan motivasi dan lingkungan belajar untuk mendorong dan mempertahankan hasil belajar siswa. Model pembelajaran ARCS ini sangat berkaitan dengan motivasi dan hasil belajar siswa apalagi dalam pembelajaran untuk mendapatkan pengetahuan yang baru (Jamil, 2019). Model ARCS dalam pembelajaran sangat diperlukan karena hal ini menandakan bahwa sesuatu yang dikerjakan itu harus sesuai dengan kebutuhan, karena untuk menarik minat dan bakat

pasti membutuhkan energi dalam diri seseorang. Oleh karena itu, model pembelajaran ini sangat berkaitan erat dengan motivasi yang nantinya akan memberikan hasil pembelajaran kepada siswa dengan baik. Model pembelajaran ARCS ini menurut Scheinder, yaitu model pembelajaran yang sangat penting terutama dalam dunia pendidikan karena selain memberikan motivasi dalam pelaksanaan pembelajaran yakni terdapat faktor yang paling utama untuk menentukan apakah pelajar dapat menyelesaikan pelatihan mereka dengan baik. Selain itu juga, model ini berfokus pada hasil pembelajaran yang baik (Fonda,2013).

Dengan menggunakan model ARCS harus menggunakan teknik yaitu teknik *Probing Prompting*. Menurut Huda (Jamaludin,2014) bahwa teknik *Probing Prompting* yaitu suatu teknik yang menuntun peserta didik untuk menggali sebuah wawasan atau gagasan dengan memberikan pertanyaan-pertanyaan yang nantinya akan menimbulkan rasa penasaran peserta didik untuk menjawab pertanyaan tersebut dan mengaitkannya dengan pengalaman atau pengetahuan yang baru. Seiring dengan perubahan zaman yang begitu pesat ilmu pengetahuan dan teknologi pun banyak bermunculan salah satunya teknik pembelajaran. Akan tetapi tidak semua teknik pembelajaran cocok dengan materi yang dipelajari untuk mengatasi permasalahan itu maka guru harus pintar memilih teknik pembelajaran yang cocok dengan materi yang sedang dipelajari (Anisah & Carlina, 2020).

Berdasarkan latar belakang di atas, peneliti menerapkan model pembelajaran ARCS menggunakan teknik *Probing Prompting* untuk meningkatkan hasil belajar siswa. Maka, peneliti melakukan Penelitian Tindakan Kelas (PTK) dengan judul: "PENERAPAN MODEL PEMBELAJARAN ARCS MENGGUNAKAN TEKNIK *PROBING PROMPTING* UNTUK MENINGKATKAN HASIL BELAJAR SISWA PADA MATA PELAJARAN IPS" (Penelitian Tindakan Kelas di kelas V SD Negeri Sirnagalih).

B. Rumusan Masalah

Berdasarkan hasil latar belakang diatas, maka rumusan masalah yang akan diuraikan peneliti yaitu:

1. Bagaimana hasil belajar peserta didik sebelum menggunakan model pembelajaran ARCS menggunakan teknik *Probing Prompting* dalam mata pelajaran IPS di kelas 5?

2. Bagaimana gambaran proses model pembelajaran ARCS menggunakan teknik *Probing Prompting* dalam mata pelajaran IPS di kelas 5?
3. Bagaimana hasil belajar peserta didik setelah menggunakan model pembelajaran ARCS dengan teknik *Probing Prompting* dalam pembelajaran IPS dapat meningkatkan hasil pembelajaran dengan baik?

C. Tujuan Penelitian

Berdasarkan rumusan masalah di atas maka tujuan dari penelitian ini yaitu:

1. Untuk mengetahui hasil belajar peserta didik sebelum menggunakan model ARCS menggunakan teknik *Probing Prompting* dalam mata pelajaran IPS di kelas 5.
2. Untuk mengetahui proses pelaksanaan pembelajaran menggunakan model ARCS dengan teknik *Probing Prompting* dalam mata pelajaran IPS di kelas 5.
3. Untuk mengetahui bagaimana hasil belajar peserta didik setelah menggunakan model ARCS dengan teknik *Probing Prompting* ini dapat meningkatkan hasil pembelajarannya terutama dalam mata pelajaran IPS dengan baik.

D. Manfaat dan Hasil Penelitian

hasil dari penelitian ini memberikan manfaat serta kontribusi bagi pembelajaran bagi pengembangan pembelajaran IPS terutama bagi guru yang mengajarkan materi di tingkat SD.

1. Manfaat teoretis

Yaitu dengan memberi pemahaman terkait menggunakan model ARCS menggunakan teknik *probing prompting* pada mata pelajaran IPS.

2. Manfaat praktis

- a. Bagi peneliti yaitu untuk memperoleh ilmu baru dalam sebuah penelitian baik secara teori maupun lapangan.
- b. Bagi guru, untuk memilih model pembelajaran yang sesuai dengan materi pembelajaran.
- c. Bagi peserta didik, sebagai motivasi agar peserta didik semangat dalam proses pembelajaran.

E. Kerangka Berfikir

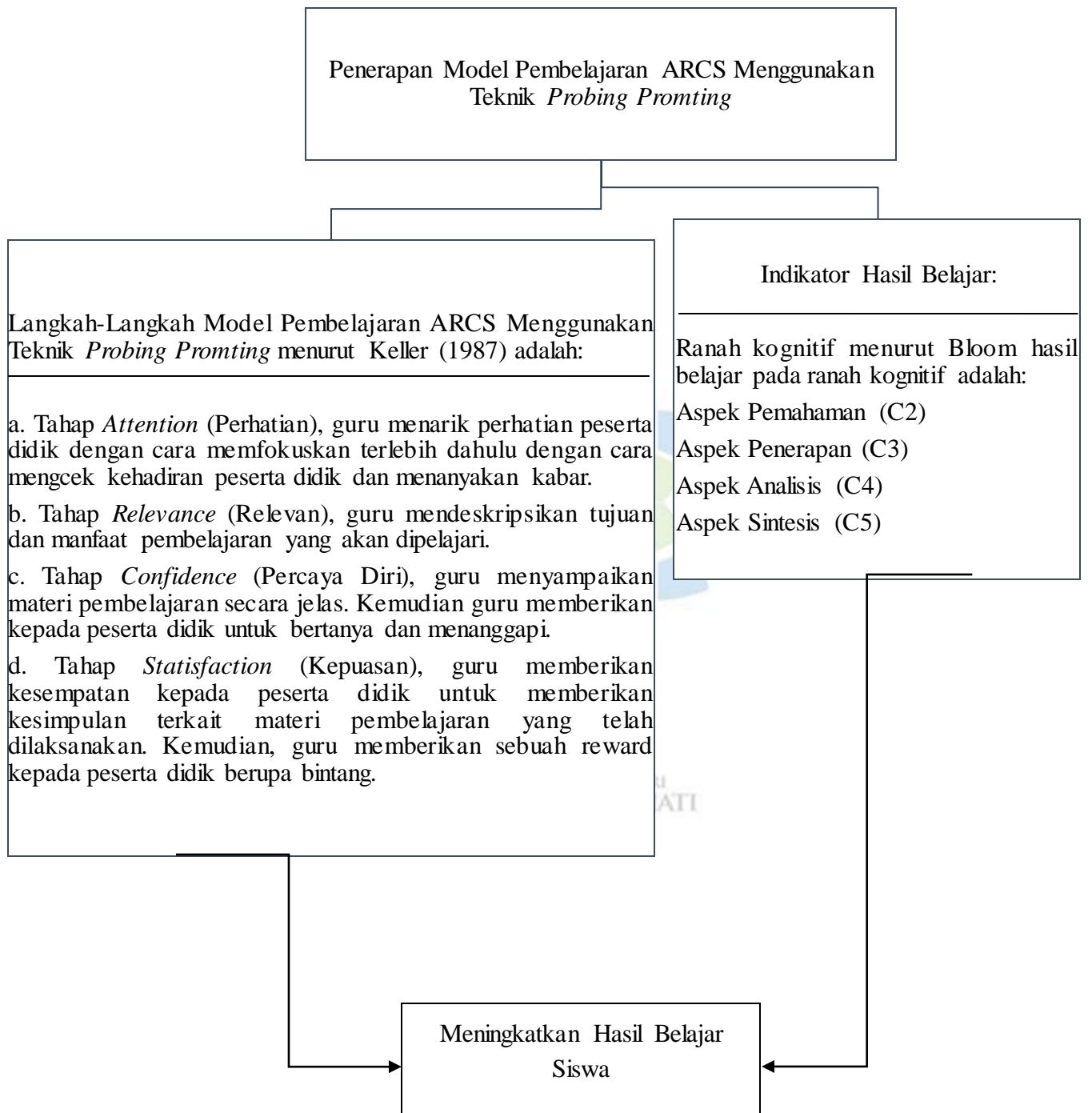
1. Model Pembelajaran ARCS menggunakan teknik *Probing Prompting*

Model Pembelajaran ARCS menggunakan teknik *probing prompting* adalah sebuah teknik yang memberikan sebuah motivasi serta dalam penyajian pembelajarannya ini dengan memakai sebuah pertanyaan yang sifatnya

membimbing dan menggali mengaitkan pengetahuan dan pengalaman sebelumnya dengan pengetahuan baru yang akan dipelajari (Huda, 2014). Adapun penerapan model pembelajaran ARCS menggunakan teknik probing prompting adalah sebuah pembelajaran yang mengarahkan peserta didik untuk menggali pengetahuan baru yang mereka dapatkan dengan mengaitkan pengetahuan yang telah diperolehnya (Anisah & Carlian, 2020).

2. Langkah-Langkah Model Pembelajaran ARCS Menggunakan Teknik *Probing Prompting* menurut Keller (1987) adalah:
 - a) Tahap *Attention* (Perhatian), guru menarik perhatian peserta didik dengan cara memfokuskan terlebih dahulu dengan cara mengecek kehadiran peserta didik dan menanyakan kabar.
 - b) Tahap *Relevance* (Relevan), guru mendeskripsikan tujuan dan manfaat pembelajaran yang akan dipelajari.
 - c) Tahap *Confidence* (Percaya Diri), guru menyampaikan materi pembelajaran secara jelas. Kemudian guru memberikan kepada peserta didik untuk bertanya dan menanggapi.
 - d) Tahap *Satisfaction* (Kepuasan), guru memberikan kesempatan kepada peserta didik untuk memberikan kesimpulan terkait materi pembelajaran yang telah dilaksanakan. Kemudian, guru memberikan sebuah reward kepada peserta didik berupa bintang.
3. Pengertian Hasil Belajar
Hasil belajar merupakan keterampilan yang telah dimiliki oleh peserta didik setelah menyelesaikan suatu kegiatan pembelajaran. Dalam proses pembelajaran guru melakukan tugasnya tidak hanya memenuhi tanggung jawab sebagai pengajar materi, tetapi guru juga dituntut untuk mengevaluasi hasil belajar mengajar. Upaya pengukuran yang berupa tes hasil belajar yaitu berupa nilai (Sudjana, 2005).
4. Indikator hasil belajar
Ranah kognitif menurut Bloom hasil belajar pada ranah kognitif adalah:
 - a. Aspek Pemahaman (C2)
 - b. Aspek Penerapan (C3)
 - c. Aspek Analisis (C4)
 - d. Aspek Sintesis (C5)

Skema Kerangka Berpikir adalah sebagai berikut:



Gambar 2.3 Kerangka Berpikir

F. Hipotesis

Berdasarkan penjelasan kerangka berpikir yang telah diuraikan, maka hipotesis dari penelitian ini adalah dengan menerapkan model pembelajaran ARCS menggunakan teknik probing prompting untuk meningkatkan hasil belajar siswa dalam mata pelajaran IPS di kelas V SD Negeri Sirnagalih.

G. Hasil Penelitian Yang Relevan

1. Aryani, Dessy, Made Yudana, Nyoman Natajaya (2014) dengan judul **“Pengaruh Implementasi Model Pembelajaran ARCS Terhadap Minat dan Hasil Belajar Bahasa Inggris Pada peserta didik Kelas V di SD N 1 Sumerta Tahun Ajaran 2013/2014”**. Penelitian ini lebih menekankan pada implementasi model ARCS terhadap minat dan hasil belajar siswa. Dimana pada penelitian ini menggunakan metode *quasi eksperimen* yaitu dengan membandingkan antara dua kelas mengenai perbedaan minat belajar yang mengikuti pembelajaran menggunakan model ARCS dengan peserta didik yang belajar secara konvensional. Perbedaan dalam penelitian sebelumnya menggunakan metode *quasi eksperimen* sedangkan pada penelitian ini menggunakan metode PTK.
2. **“Penerapan Model ARCS Untuk Meningkatkan Hasil Belajar Siswa Pada Pembelajaran Tematik Terpadu di Sekolah Dasar”** (Firna Efriyenef dan Yanti Fitria, 2021). Persamaan dalam penelitiannya yaitu menekankan pada hasil belajar siswa selain itu, dalam segi model pembelajaran dan tekniknya serta metode penelitiannya menggunakan penelitian tindakan kelas (PTK).
3. **Model ARCS Terhadap Hasil belajar Ditinjau Dari Motivasi Belajar Peserta Didik Pada Pembelajaran IPS di Kelas IV SD CHIS Denpasar”** (Winaya, 2013) Perbedaan penelitian terdahulu dengan penelitian saya yaitu pada penelitian sebelumnya lebih menekankan kepada motivasi belajar siswa sedangkan yang akan saya lakukan dalam penelitian ini mengenai hasil belajar. Selain itu juga, perbedaan dalam melakukan penelitian ini menggunakan metode penelitian tindakan kelas (PTK).

